

## **HUBUNGAN DAGANG INDONESIA DAN SINGAPURA PERIODE 2004-2013**

**Vincentius Fribora Variantino Aribowo**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Surabaya

vincentaribowo@yahoo.co.id

**Abstrak-** Penelitian ini mengkaji mengenai hubungan perdagangan kedua negara dalam jangka panjang dan pendek bagi Produk Domestik Bruto Indonesia melalui uji ADF (*Augmented Dicky Fuller*), uji *Phillip Perron*, dan Mekanisme Koreksi Kesalahan. Selain itu, dikemukakan pada pentingnya perjanjian perdagangan kedua negara untuk mempercepat fase pertumbuhan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi tahun sebelumnya, tingkat suku bunga investasi, pengeluaran pemerintah, nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam transaksi ekspor, dan PDB Singapura berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2004-2013.

(Kata kunci : Hubungan Dagang Indonesia-Singapura, Kerjasama Kemitraan, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) )

### **PENDAHULUAN**

Dalam masa era globalisasi ini, melakukan suatu hubungan luar negeri sangatlah penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Dituntut untuk berkompetisi dan berinovasi, agar dapat bertahan dan tidak terpuruk dalam era globalisasi ini. Pada perekonomian dunia yang semakin terintegrasi terlihat bahwa Negara yang berhasil memajukan perekonomiannya adalah negara yang berhasil mendorong dan mempertahankan eksistensi perdagangannya dengan cepat dan tepat.

Perekonomian Indonesia merupakan sistem yang terbuka (*open economic system*), oleh karena itu suatu perekonomian terbuka terhadap luar negeri mempunyai konsekuensi yang luas terhadap perekonomian dalam negeri. Konsekuensi ini mencakup aspek ekonomi dan non-ekonomi bagi yang semakin

pesat, hubungan ekonomi antar negara menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan baik barang maupun uang antar negara.

Sebagaimana diketahui bahwa suatu negara dapat lebih menguntungkan jika berspesialisasi dalam beberapa barang dan mengimpor barang yang lebih mahal jika memproduksi sendiri. Indonesia telah lama merupakan perekonomian terbuka dan menjalin kerjasama dengan banyak negara terutama dalam bidang perdagangan.

Salah satu kegiatan ekonomi atau perdagangan yang ada di Indonesia adalah ekspor dan impor. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara, dimana ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang.

Perkembangan produktifitas ini berangsur-angsur menjalar keseluruhan sektor ekonomi. Perkembangan ekspor ini menjadi bagian utama dari substansi 2 perspektif ekonomi yakni, makro dan mikro. Perspektif ekonomi makro, dimana kegiatan ekspor memungkinkan ekonomi nasional menjadi lebih baik untuk memperbesar cadangan valuta asing, menyediakan lapangan kerja, menciptakan *backward* dan *forward linkages*, dan akhirnya mencapai sebuah standar hidup yang lebih tinggi (Czinkota, Ronkainen, 1992). Sedangkan dari perspektif mikro, kegiatan ekspor dapat memberikan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan individual, meningkatkan posisi finansial perusahaan, meningkatkan kegunaan kapasitas, dan menaikkan standar teknologi (Terpstra and Sarathy, 1994).

Salah satu aktivitas perdagangan Internasional yang cukup menonjol adalah perdagangan antara Indonesia dengan Singapura. Spesifikasi pada dua negara ini dikarenakan mobilitas masyarakatnya yang cukup tinggi terhadap dua negara tersebut dan lokasi yang bersebelahan dengan Indonesia. Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian dan memberikan dampak secara langsung pada segi ekonomi. Singapura adalah negara yang berpenduduk paling padat di dunia (4,3 juta/km<sup>2</sup>). Mayoritas penduduknya adalah etnis Tionghoa (76,7%), Melayu dan India. Pada dasarnya orang Singapura tidak

terlalu peduli dari mana barang dibuat selama barang tersebut bagus dan murah harganya.

Singapura adalah pasar yang bersedia menampung produk apa saja. Walaupun harga sangat penting untuk dijadikan dasar dalam keputusan untuk membeli, kualitas dan standarisasi tetap merupakan unsur penting yang harus mendapatkan perhatian penuh, terutama untuk produk-produk tertentu, seperti makanan dan minuman. Singapura adalah negara yang terkenal dengan keunggulan dibidang bisnis jasa, seperti jasa keuangan, perbankan, jasa konstruksi, jasa perhotelan (*hospitality service*), jasa penerbangan, jasa pariwisata dan jasa perdagangan.

Pola distribusi produk dari manufaktur (apakah itu dari luar negeri/impor atau domestik) tidak terlalu panjang, mengingat Singapura adalah negara yang relatif tidak besar apabila dilihat dari ukuran luas wilayahnya. Produk impor dilakukan secara langsung atau grosir (*wholesaler*) dan sebagian pengecer (*retailer*) yang juga sekaligus importir-eksportir (mengimpor untuk dijual kembali ke negara ketiga).

Para pelaku bisnis di Singapura telah berpengalaman berdagang secara internasional, termasuk dengan Amerika Serikat, Jepang, Australia, Uni Eropa dan Tiongkok sehingga memiliki banyak pilihan dalam menentukan mitra kerja. Dengan demikian, persaingan untuk masuk ke Singapura cukup ketat dan membutuhkan persiapan yang baik untuk dapat menjalin hubungan dagang jangka panjang dengan negeri ini.

Kualitas produk, harga, komitmen dan pelayanan yang bagus harus senantiasa dijaga baik agar pembeli merasa nyaman dan aman ketika membeli produk dari Indonesia. Etnis Tionghoa banyak menguasai sektor-sektor industri dan perdagangan. Etnis ini sangat berpengalaman dan memiliki pengetahuan cukup dalam hal perdagangan. Bagaimanapun juga, kedekatan geografis Singapura, etnis yang sama-sama dari Asia dan juga sama-sama anggota ASEAN merupakan sebagian unsur positif yang membuat ekspor Indonesia ke Singapura tumbuh berkembang cukup bagus. Meskipun demikian, gerak dinamis para pesaing harus diwaspadai, utamanya gerak maju yang cepat dan luar biasa

dinamis dari negeri Tiongkok yang banyak memproduksi barang yang sama dengan Indonesia, seperti tekstil dan produk makanan.

Singapura memiliki berbagai bahasa, budaya, etnis dan agama. Bahasa Melayu adalah bahasa nasional, namun Bahasa Tionghoa, Inggris dan Tamil pun merupakan bahasa resmi pula, yang dipakai dalam percakapan sehari-hari. Orang Singapura etnis Tionghoa menggunakan Bahasa Inggris, sementara etnis Melayu lebih banyak mempergunakan Bahasa Melayu dan Inggris, sedangkan etnis India menggunakan Bahasa Inggris dan Tamil. Yang lebih pasti, masing-masing etnis bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan sedikit banyak Bahasa Melayu.

Bahasa Inggris merupakan pilihan yang cukup tepat untuk dipakai sebagai media bahasa karena bahasa ini dipergunakan secara luas di sektor pemerintahan, profesi, bisnis dan sekolah-sekolah. Bagaimanapun, hambatan komunikasi bahasa boleh dibilang kecil walau kewaspadaan dalam mencermati *inquiry* atau pun lainnya, utamanya kontrak atau perjanjian sangatlah dianjurkan agar tidak terjadi salah paham yang mengarah pada masalah di kemudian hari.

Jumlah penduduk dan GDP Singapura jika dibandingkan negara-negara Asean lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Profil ASEAN, 2013**

No.	Negara	Jumlah Penduduk (x juta)	GDP (x juta)
1	Indonesia	242,3	846.832
2	Malaysia	28,9	278.671
3	Filipina	94,8	224.754
4	Singapura	5,2	239.700
5	Thailand	69,5	345.649
6	Brunei	0,4	12.370
7	Myanmar	53,3	54.416
8	Kamboja	14,3	12.875
9	Laos	6,3	8.298
10	Vietnam	87,8	123.961

*Sumber : BPS, 2014*

Singapura merupakan pasar besar. Impornya tak kurang dari \$127 milyar (2013) atau hampir empat kali lipat impor Indonesia pada tahun yang sama (+/-

\$33 milyar) padahal penduduknya hanya 4,3 juta orang saja. (wikipedia.org). Oleh karena itu, Singapura merupakan pasar yang sangat penting dan potensial untuk Indonesia, yang memiliki banyak ragam produk untuk ditawarkan.

Pada Tabel 1.1 dijelaskan Negara dengan GDP dan penduduk terbesar adalah Negara Indonesia, karena ketika jumlah penduduk nya 242,3 juta orang, GDP nya 846.832 juta. Jumlah ini terhitung cukup besar jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya.

Ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini mempengaruhi masa depan ekonomi Indonesia diantara negara Asia lainnya yang dapat dilihat dalam Tabel 1.2

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP Indonesia mengalami peningkatan dari 6,3 % menjadi 6,6 % angka ini cukup tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya kecuali Tiongkok. Hal ini didukung dengan turunnya inflasi Indonesia dari tahun 2011 hingga 2013 dengan angka yang cukup rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

**Tabel 1.2**

**Masa Depan Ekonomi Indonesia Diantara Negara Asia**

No.	Negara	Pertumbuhan GDP (%)			Inflasi (%)		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Tiongkok	9,3	7,7	8,1	5,4	3,2	3,5
2	Korea Selatan	3,6	2,7	3,4	4,0	2,7	2,9
3	India	6,5	5,6	6,7	8,9	8,2	7,0
4	Indonesia	6,5	6,3	6,6	5,4	4,4	4,5
5	Malaysia	5,1	4,6	4,8	3,2	1,9	2,5
6	Filipina	3,9	5,5	5,0	4,6	3,5	4,1
7	Singapura	4,9	2,2	3,8	5,3	4,1	3,0
8	Thailand	0,1	5,2	5,0	3,8	3,0	3,2
9	Vietnam	5,9	5,1	5,7	18,7	9,1	8,6

*Sumber : BPS,2014*

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian dalam skripsi ini masuk kategori eksplamatori, yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru dan bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu

variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. (Hastiadi, dan Fithra. 2011). Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model simultan *recursive* penelitian Hastiadi (2011) sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 C_t + \beta_3 I_t + \beta_4 G_t + \beta_5 X_t + \beta_6 \text{SGDP} \quad (1)$$

$$C_t = \alpha_1 + \alpha_2 C_{t-1} + \alpha_3 Y_t \quad (2)$$

$$I_t = \gamma_1 + \gamma_2 R_t + \gamma_3 Y_t \quad (3)$$

$$X_t = \theta_1 + \theta_2 \text{EX}_t + \theta_3 C_t + \theta_4 \text{SGDP} \quad (4)$$

Keterangan :

$Y_t$  = presentase pertumbuhan PDB

$C_t$  = presentase pertumbuhan konsumsi.

$C_{t-1}$  = presentase pertumbuhan konsumsi tahun sebelumnya

$I_t$  = presentase pertumbuhan investasi

$G_t$  = presentase pertumbuhan pengeluaran pemerintah

$X_t$  = presentase pertumbuhan nilai ekspor

$\text{EX}_t$  = presentase pertumbuhan nilai tukar rupiah terhadap dollar

$R_t$  = presentase pertumbuhan tingkat suku bunga investasi

$\text{SGDP}_t$  = produk domestik bruto Singapura

Asumsi yang dipakai dalam model adalah adanya hubungan dua arah atau simultan pada variabel yang digunakan dalam model. Ini terjadi apabila

$Y$  tidak hanya ditentukan oleh  $X$  tetapi juga beberapa dari  $X$  dan sebaliknya.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel tergantung atau variabel dependen. Variabel – variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.5.1. Variabel Independen**

$C_t = \text{Pengeluaran Konsumsi}$

Pertumbuhan tahunan rata-rata pengeluaran konsumsi akhir berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat didasarkan pada konstan 2005 (US\$) dengan argumentasi bahwa tahun 2005 adalah tahun yang stabil. Pengeluaran konsumsi akhir (jumlah konsumsi sebelumnya) adalah jumlah dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (sebelumnya konsumsi swasta) dan pengeluaran konsumsi pemerintah umum (konsumsi pemerintah sebelumnya umum). Perkiraan ini mencakup setiap perbedaan statistik dalam penggunaan sumber daya relatif terhadap pasokan sumber daya. Data yang digunakan mulai 2004 hingga 2013 bersumber dari *World Development Indicator* (2013).

$r_t = \text{suku bunga investasi}$

Suku bunga investasi adalah tingkat bunga pinjaman disesuaikan dengan inflasi yang diukur dengan GDP deflator. Data yang digunakan mulai 2004 hingga 2013 diambil dari *World Development Indicator* (2014).

$G_t = \text{Pengeluaran atau Konsumsi Pemerintah}$

Persentase pertumbuhan tahunan dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat

didasarkan pada konstan 2005 (US\$). Pengeluaran umum pemerintah mencakup semua pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa (termasuk kompensasi karyawan). Hal ini juga mencakup sebagian pengeluaran untuk pertahanan dan keamanan nasional, tetapi tidak termasuk pengeluaran militer pemerintah yang merupakan bagian dari pembentukan modal pemerintah. Data yang digunakan mulai 2004 hingga 2013 diambil dari *World Development Indicator* (2014).

$Ex_t = \text{Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar}$

Nilai tukar riil rupiah terhadap dolar dari 2004 sampai 2013, dan data diambil dari IMF (2014).

$X_t = \text{presentase pertumbuhan nilai ekspor}$

Terdapat pengaruh nilai ekspor ke Singapura berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

$SGDP = \text{Produk Domestik Bruto Singapura}$

Tingkat persentase tahunan pertumbuhan PDB Singapura atas dasar harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat didasarkan pada konstan 2005 (US\$). GDP adalah jumlah dari nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Data yang digunakan mulai 2004 hingga 2013 diambil dari *World Development Indicator* (2013).

### 3.5.2. Variabel Dependen

$(GDP) Y_t = \text{Produk Domestik Bruto}$

Tingkat persentase tahunan pertumbuhan PDB Indonesia atas dasar harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat didasarkan pada konstan 2005 (US\$). GDP adalah jumlah dari nilai tambah bruto oleh

semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Data yang digunakan mulai 2004 hingga 2013 diambil dari *World Development Indicator* (2014).

### **3.6 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode regresi OLS (Ordinary Least Square) *time series*. OLS merupakan suatu metode ekonometrik yang digunakan sebagai pencarian suatu garis lurus yang melewati suatu titik pasangan observasi dari variabel terikat dan variabel penjelas (Ariefianto, 2012). OLS juga merupakan model dinamis yang dapat menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang, selain itu juga mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonometrika serta mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtut waktu yang tidak stasioner. Suatu regresi sederhana dapat direpresentasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + u \quad \dots\dots\dots(1)$$

Untuk menyelesaikan permasalahan pencarian garis sebagai upaya meminimalkan residual jumlah kuadrat terkecil, maka parameter  $\beta_0$  (intersep) dan  $\beta_1$  (slope) garis tersebut dapat diestimasi menggunakan teknik OLS.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN**

### **Hubungan dagang Indonesia dan Singapura**

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan luar negeri timbul karena pada hakekatnya tidak ada satupun negara didunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya (Case and Fair, 1995).

Upaya untuk mendukung hubungan kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan Singapura yang lebih komprehensif, masih perlu

mengamati pengukuran indikator pertumbuhan PDB Indonesia sebagai acuan. Terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2002).

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1996).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (Iskandar Putong, 2002). Perhitungan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Dari segi pendekatan pengeluaran, Pendapatan Nasional adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh sektor di dalam suatu negara dan yang dihitung tidak hanya pendapatan, tetapi juga pengeluaran dan produksi barang dan jasa (Partadiredja, 1985).

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi (C), suku bunga investasi (rt), pertumbuhan pengeluaran pemerintah (G), nilai tukar rupiah terhadap dollar Singapura, pertumbuhan PDB Singapura, dan keseimbangan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka pendek. Singapura sudah sangat lama menjalin kerjasama kemitraan dengan Indonesia.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengujian *Augmented Dickey Fuller (ADF)* dan metode Phillip Perron (PP), dan uji *Error Correction Model*. Berikut ini adalah hasil temuan dari pengujian data:

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode ADF

Hasil Pegujian Augmented Dicky Fuller (ADF)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	24.9954	0.0148
ADF - Choi Z-stat	-1.72846	0.0420

\*Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
YT	0.1651	0	1	9
CT	0.0031	0	1	9
IT	0.1334	0	1	9
GT	0.0772	0	1	9
XT	0.8432	0	1	9
SGDP	0.8425	0	1	9

Keterangan :

YT adalah Produk Domestik Bruto Indonesia tahun ke-t

CT adalah pengeluaran konsumsi pada tahun t-1

IT adalah tingkat investasi pada tahun ke-t

GT adalah pengeluaran pemerintah pada tahun ke-t

XT adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun ke-t

SGDP adalah Produk Domestik Bruto Singapura pada tahun ke-t

\*Signifikan pada level  $\alpha = 1\%$

\*\*Signifikan pada level  $\alpha = 5\%$

\*\*\*Signifikan pada level  $\alpha = 10\%$

Sumber: Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan *Eviews* versi 6.

Memberikan hasil hipotesis null adanya unit root ditolak karena nilai statistik uji lebih besar dari nilai kritis dengan optimal  $lag = 1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel  $Y_t$ ,  $C_t$ ,  $R_t$ ,  $G_t$ ,  $Ext_t$ , dan  $SGDP_t$  bersifat stasioner karena hasil probabilitasnya kurang dari 5% , sedangkan variable exchange rate ( $Ext_t$ ) bersifat stasioner pada *first difference* ( selisih pertama pada lag).

Hasil Pengujian Phillip Perron:

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	28.0031	0.0055
PP - Choi Z-stat	-1.98387	0.0236

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
YT	0.1267	8.0	9
CT	0.0017	3.0	9
IT	0.0718	8.0	9
GT	0.0754	3.0	9
XT	0.8561	8.0	9
SGDP	0.8546	8.0	9

YT adalah Produk Domestik Bruto Indonesia tahun ke-t

CT adalah pengeluaran konsumsi pada tahun t-1

IT adalah tingkat investasi pada tahun ke-t

GT adalah pengeluaran pemerintah pada tahun ke-t

XT adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun ke-t

SGDP adalah Produk Domestik Bruto Singapura pada tahun ke-t

\*Signifikan pada level  $\alpha = 1\%$

\*\*Signifikan pada level  $\alpha = 5\%$

\*\*\*Signifikan pada level  $\alpha = 10\%$

Sumber: Hasil pengolahan penelitian dengan menggunakan *Eviews* versi 6.

Berdasarkan hasil pengujian Phillip Perron menunjukkan bahwa nilai kritis pada variabel Yt, Ct, Rt, Gt, Ext, dan SGDP lebih besar dari nilai t-statistik sehingga memberikan hasil hipotesis null adanya unit root dapat di tolak dengan *lag* optimal = 1. Dengan demikian pada uji Phillip Perron juga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat stasioner pada lag 1, probabilitas kurang dari 5% namun variabel Ext bersifat stasioner pada *first difference*.

Pengujian stasioneritas dengan kedua metode diatas, terdapat perbedaan antara nilai t-statistik metode ADF dan PP, metode ADF memiliki nilai t-statistik lebih kecil daripada *critical value* 5% pada variabel Yt, Ct, Rt, Gt, dan Ext. Pada variabel SGDP, pengujian ADF dan PP memiliki nilai t-

statistik yang berbeda yaitu 0.8425 pada nilai ADF dan 0.8546 pada nilai PP. Variabel Ext pada kedua metode memiliki sifat stasioneritas pada tingkat yang sama yaitu *first difference*.

Kedua metode juga menunjukkan perbedaan nilai probabilitas. Probabilitas yang ditunjukkan pada pengujian metode PP juga relatif lebih kecil dibandingkan metode ADF. Hal ini menunjukkan bahwa metode PP memiliki koreksi yang lebih baik daripada metode ADF.

## **KONKLUSI, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

### **Konklusi**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian secara Augmented Dicky Fuller (ADF) dan Phillip Perron (PP), maka dapat diperoleh konklusi bahwa dari enam hipotesis yang telah dikembangkan, kedua hipotesis terbukti dan diterima, sedangkan ke empat hipotesis lainnya tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia. Berikut ini adalah penjelasan spesifik :

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan pengeluaran konsumsi pada tahun  $t-1$  terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.
2. Terdapat pengaruh suku bunga investasi terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.
3. Terdapat pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.
4. Terdapat pengaruh nilai ekspor terhadap Singapura berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.
5. Terdapat pengaruh pertumbuhan PDB Singapura terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

6. Tidak terjadi keseimbangan perdagangan pada jangka pendek dan panjang.

### **Implikasi**

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fithra Faisal Hastiadi (2011) di mana nilai ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan fase kerjasama antara Indonesia dan Singapura menuju penyesuaian keseimbangan terhadap ekuilibrium jangka panjang cukup lambat. Hal seperti ini dapat terjadi karena dilihat dari segi perekonomian nasional kedua negara yang berbeda. Singapura sebagai negara berkembang memiliki perekonomian dan infrastruktur yang lebih terintegrasi, teknologi yang lebih canggih, dan dapat menciptakan daya saing produk yang jauh lebih unggul dibandingkan Indonesia yang juga merupakan negara berkembang.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan bahasan secara keseluruhan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Untuk meningkatkan PDB Indonesia, maka pemerintah harus bisa lebih memperhatikan masalah kritical daya saing global Indonesia yang selama ini menjadi pertimbangan negara partner berbisnis.
2. Infrastruktur yang buruk, birokrasi pemerintah yang berbelit, stabilitas politik, dan tingginya tingkat korupsi harus dibenahi karena akan dapat mempengaruhi investor asing untuk mau bekerjasama dengan Indonesia.
3. Data *World Development Indicator* 2013 yang menyatakan Indonesia memiliki biaya untuk ekspor relatif lebih tinggi di antara negara ASEAN lainnya, harus dikurangi dengan cara memudahkan birokrasi kepabeanan, dan efisiensi tarif jasa angkut. Jika masalah seperti ini tidak segera ditangani maka investor tidak tertarik melakukan bisnis di Indonesia karena dianggap merepotkan.

4. Untuk membantu pembiayaan pengembangan dan pembangunan infrastruktur, pemerintah dapat memanfaatkan keanggotaan Indonesia dalam ASEAN sebagai alternatif pendanaan infrastruktur negara anggota ASEAN.
5. Penguatan konektivitas pada aspek *human capital* secara merata juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing *labor market* Indonesia. Semakin produktifnya tenaga kerja Indonesia tentunya akan mempengaruhi jumlah *output* yang dihasilkan untuk diekspor. Semakin tingginya tingkat produktifitas, maka jumlah *output* yang dihasilkan dapat lebih besar dan tentu saja dapat meningkatkan nilai ekspor.
6. Pemerintah dapat mengambil momentum ketertarikan Singapura untuk investasi pada UMKM di Indonesia untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Hal ini bisa dilakukan dengan cara spesialisasi produk unggulan setiap daerah dan mengoptimalkan kapasitas produksi produk tersebut yang nantinya bisa memiliki daya saing ekspor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. **Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews**. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Boediono. 2003. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Czinkota, M. & I. Ronkainen. 1992. **Marketing Management**, 1 (1): 36-45.
- Case, E dan Ray C. Fair. 2001. **Prinsip-prinsip Ekonomi Makro**, Edisi 5. Jakarta: Prenhallindo
- Gujarati. 2009. **Dasar – Dasar Ekonometrika**. Jakarta : Salemba Empat.
- Hastiadi, Fithra Faisal. 2011. **East Asian Regionalism: The Need For Asean+3 FTA**. **Journal Of Global Buisness and Economics**. Juli 2011. Vol.3 No.1.
- Hutabarat, Roselyne. 1996. **Transaksi Ekspor Impor**, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.

- Mankiw Gregory, 2006. **Pengantar Ekonomi Makro**, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. **Ekonometrika**. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Partadiredja. 1985. **Pengantar Ekonomi**, Edisi ke empat. Yogyakarta, BPFE.
- Putong, Iskandar. 1992. **Ekonomi Makro dan Mikro**, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Satriagung, E. .2002. Pola Cluster, Usulan KADIN untuk Pengembangan UKM. **Surabaya Post**, 5 Maret.
- Sukirno Sadono. 2008. **Mikro Ekonomi Teori Pengantar**. Jakarta. P.T Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. 2010. **Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan**. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Terpstra, V. and R. Sarathy.1994. **International Marketing**, Chicago: Dryden Press.
- Todaro, Michael P. 2002. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Edisi Kedua, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta : Erlangga.
- World Development Indicator*, 2013.
- World Development Indicator*, 2014.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22537&val=1290>  
(diunduh 8 Februari 2015)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan\\_Indonesia\\_dengan\\_Singapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Indonesia_dengan_Singapura)  
( diunduh 10 Maret 2015)
- [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=27&notab=36](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=27&notab=36) (diunduh 8 Maret 2015)
- <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/42894> (diunduh 7 April 2015)
- <http://www.oecd.org/economy/Overview-Indonesia-2015-Bahasa.pdf>  
(diunduh 12 Maret 2015)